

Pengaruh posisi pronasi terhadap status oksigenasi bayi yang menggunakan ventilasi mekanik di nicu RSUPN Cipto Mangunkusumo Jakarta

Arie Kusumaningrum, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=124562&lokasi=lokal>

Abstrak

Masalah pernafasan merupakan salah satu penyebab kematian pada bayi. Ventilasi mekanik adalah tindakan yang sering dibutuhkan pada perawatan bayi baru lahir yang mengalami suatu penyakit dan masalah pernafasan termasuk pada bayi prematur. Tindakan non invasif juga dilakukan untuk meningkatkan efektifitas ventilasi dan perfusi. Salah satu tindakan non invasif yang menyokong terapi oksigen adalah pengaturan posisi. Studi literatur tentang posisi pada bayi yang mengalami masalah pernafasan menunjukkan bahwa terdapat keuntungan Posisi Pronasi (PP) dibandingkan dengan Posisi Supinasi (PS). Penelitian dilakukan untuk mengetahui pengaruh pemberian posisi pronasi terhadap status oksigenasi bayi yang menggunakan ventilasi mekanik di ruang NICU RSUPN dr. Cipto Mangunkusumo. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pre Eksperimental.

Rancangan yang dilakukan adalah jenis one group pretest-posttest. Jumlah sampel sebanyak 18 bayi dengan karakteristik umur rata-rata $44,78 \pm 25,06$, laki-laki 61%; perempuan 39%; berat lahir $2008,33 \pm 977,84$; mode ventilator dibatasi pada pressure support, synchronized intermitten mandatory ventilation dan asist control, dan lama ventilator $36,67 \pm 19,57$. Pengukuran dilakukan dengan melihat saturasi oksigen dengan Pulse Oximetry, frekwensi nafas dan fraksi oksigen yang diinspirasi sebelum dilakukan PP, pengukuran dilakukan lagi setelah PP selama 30 menit, 1 jam dan 2 jam.

Terdapat perbedaan bermakna saturasi oksigen dengan pulse oximetry (SpO₂) pada bayi yang menggunakan ventilasi mekanik sebelum dan sesudah pemberian posisi pronasi ($P=0,001$, $=0,05$), dan frekwensi nafas ($P=0,027$, $=0,05$). Kesimpulan lain didapatkan adanya hubungan yang bermakna antara penyakit jantung dengan FiO₂ bayi. Implikasi keperawatan yang direkomendasikan bahwa perlu ditingkatkan penerapan PP pada bayi dalam kondisi stabil dan dalam proses weaning. Implikasi penelitian diharapkan adanya penelitian dengan jumlah sampel yang besar dan dengan desain quasi eksperiment atau true eksperiment dengan pengontrolan terhadap variabel perancu yang lebih ketat. Analisa dan pembuktian untuk mengetahui waktu PP yang tepat juga diperlukan.